



Implementasi Strategi Pelayanan Menyeluruh (*Holistic Ministry*) Di Sekolah

Asti Putri Endah Maharini

Sekolah Tinggi Teologi "Sunergeo" Banten

astimaharini67@gmail.com

Abstract: This research is about the study of the implementation of comprehensive service to students in teaching Christian Religious Education. So that every student is expected to be able to enhance and develop his abilities not only in terms of knowledge, but also in a comprehensive way of his existence. This research uses library studies or literary analysis to study data and information obtained from each literature used. Thus this study found the results of the research that are described as follows. Implementing a comprehensive ministry strategy in schools is a similar way of meeting the needs of human beings in full. Students can have the right concept of implementing a comprehensive service strategy at school. Knowing and correctly understanding how to start in an effort to build a comprehensive implementation strategy of ministry properly and not ignoring the preaching of the Gospel of Christ.

Keywords: Implementation, Strategy, holistic ministry, in school

Abstrak: Penelitian ini tentang kajian terhadap implementasi pelayanan menyeluruh terhadap siswa dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen. Sehingga setiap siswa diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya bukan hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga secara menyeluruh eksistensinya. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau analisis literatur untuk mengkaji data dan informasi yang diperoleh dari setiap literatur yang digunakan. Dengan demikian penelitian ini menemukan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut. Implementasi strategi Pelayanan menyeluruh di sekolah merupakan suatu cara yang sama untuk memenuhi kebutuhan manusia secara utuh. Implementasi strategi pelayanan menyeluruh jika dihubungkan dengan firman Tuhan sangatlah baik dan pada prinsipnya tidak bertentangan dengan firman Allah. Peserta didik dapat mempunyai konsep yang benar tentang implementasi strategi pelayanan

menyeluruh di sekolah. Mengetahui dan memahami dengan benar cara memulai dalam usaha membangun implementasi strategi pelayanan menyeluruh dengan tepat dan tidak mengabaikan pekabaran Injil Kristus.

Kata Kunci: Implementasi; Strategi; Pelayanan Menyeluruh; sekolah

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diajarkan di sekolah-sekolah sudah seharusnya dapat menciptakan transformasi dan perubahan dalam diri setiap siswa yang merupakan komunitas yang menjadi objek pengajaran guru PAK di sekolah. Untuk menjangkau komunitas dengan Injil Kristus maka perlunya implementasi strategi pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) dilakukan di sekolah. Hal ini dapat dipahami sebagai upaya untuk para siswa setelah menyelesaikan sekolahnya dapat berwirausaha sendiri. Sebagai implementasi strategi dalam pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) maka perlunya penulis mengkaitkan bagaimana siswa dapat menghayati kasih Kristus yang peduli dengan umatNya, bukan hanya kebutuhan secara rohani saja tetapi kebutuhan secara jasmani perlu dipikirkan. Seperti yang pernah dilakukan oleh Tuhan Yesus saat memberkati banyak orang dengan cara membuat mujizat lima roti dan dua ikan dapat memberikan makan lima ribu orang, bahkan masih sisa dua belas bakul (bdk. Matius 14: 17- 19; Markus 6: 2 ; 38 - 44; Lukas 9.2 16; Yohanes 2 : 9-13). Juga teladan Rasul Paulus sebagai seorang pembuat tenda juga Lidia si penjual kain ungu dari Tiatira (Kis. 16:14).

Sejatinya, PAK dapat menjadi pengajaran yang menerapkan *holistic ministry* kepada siswa. Sehingga dapat menerapkan pengajaran yang menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seutuhnya. Seperti yang dikemukakan oleh Simon, sejatinya, pendidikan agama Kristen yang ideal itu tidak hanya dilihat ia mampu mengajarkan ajaran doctrinal dalam Alkitab, akan tetapi keidealan pendidik agama Kristen akan bertambah nilai plusnya bila pendidikan itu mampu menjawab persoalan seperti ekologi dan peserta didik menjadi pelaku aktif dalam menjaga kelestarian alam di mana mereka tinggal.¹

Itulah sebabnya, penelitian ini dilakukan supaya Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipahami secara *knowledge* (pengetahuan) saja melainkan bisa secara *skill* (keahlian) diterapkan dalam dunia kerja, sehingga mereka bisa diberkati secara pribadi dan menjadi berkat bagi orang lain. Secara khusus peneliti menyoroti pentingnya menghayati karya penyelamatan Allah dalam hidup umatnya dan meresponi melalui

¹ Simon Simon, "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35.

perbuatan nyata yang menunjukkan essensi akan karya penyelamatan Allah melalui anakNya yang tunggal yakni Tuhan Yesus Kristus yang penuh kasih kepada sesama dan peduli akan segala kebutuhan umatNya. Itu sebabnya salah satu alasan penulis , menulis karya ilmiah ini sebagai dorongan agar para siswa dapat hidup mandiri di kemudian hari dan menjadi berkat bagi sesama.

Salomo menuliskan dalam Kitab Amsal 22 : 6 , *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."* Begitu juga Musa menulis dalam Kitab Ulangan 11:18 : *"Tetapi kamu harus menaruh perkataanku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu; kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu."* Arti dari kedua Firman Tuhan di atas mengingatkan penulis, bagaimana seorang muda harus dididik, diarahkan ke jalan yang benar sesuai Firman Tuhan, agar pada masa tuanya tidak menyimpang dari jalan Tuhan. Begitu juga memberikan solusi untuk bagaimana menjadi berkat bagi sesamanya dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pelayanan Holistik berbicara masalah kesejahteraan pribadi maupun untuk orang lain juga untuk memperluas kerajaan surge di muka bumi ini dengan cara berwirausahawan (daya, dana,Teologi).

E. G. Homnighause dan I. H. Enklaar salah satu lapangan kerja Pendidikan Agama Kristen adalah lembaga sekolah. Di sini Pemuda-pemuda harus diberi pengajaran selaras dengan tuntutan zaman, dan hakikat Pendidikan Agama Kristen yang sebenarnya terdiri dari dua aliran pikiran yang satu mengutamakan aspek pengajaran dan satu lagi menitikberatkan aspek pengalaman keagamaan. Segala tujuan kepada iman Kristen dalam Kristus.²

Gereja di USA menerapkan sepuluh objek Pendidikan Agama Kristen: Memberikan murid-murid perasaan penghargaan terhadap diri sendiri; Membuat mereka menjadi warga yang bertanggung jawab; Mereka belajar menghargai dunia; Mereka dapat menghargai nilai-nilai yang baik dan jahat; Mereka dapat menghargai pengalaman-pengalaman mereka sendiri dengan filsafat hidup Kristus; Mereka menjadi orang yang dipercaya; Mereka dapat bekerjasama dan tolong menolong; Mereka selalu mengajar kebenaran; Mereka bersikap positif terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekelilingnya; Mereka suka turut merayakan hari-hari raya Kristen dan hidup dalam persekutuan Kristiani.³

² E.G.Homrighausen; I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 22-23.

³ Ibid.

Dalam hal ini penulis sangat setuju dengan pendapat di atas karena sesungguhnya poin-poin diatas sangat mendukung kemandirian bagi peserta didik. Adapun Implementasi Strategi pelayanan menyeluruh (Holistic Ministry) merupakan suatu bentuk pelayanan yang sangat penting, karena pelayanan ini berbicara masalah pelayanan manusia seutuhnya, pelayanan secara fisik, mental dan spiritual.

Implementasi Strategi Pendidikan Agama Kristen terhadap pelayanan terpadu (Holistic Ministry) di sekolah sangat bermanfaat karena dapat menjadikan peserta didik merencanakan program ke depan dalam daya, dana dan Teologia, sehingga peserta didik dapat mandiri dan dapat berwiraswasta. Secara Alkitabiah dengan membuktikan dirinya sebagai wirausahawan dan dapat memenangkan jiwa bagi kemuliaanNya.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kualitatif interpretatif yang menggunakan metode induktif dalam menganalisis data secara naratif, dengan menggunakan studi kepustakaan, yakni dengan menjelaskan implementasi strategi pelayanan terpadu (Holistic Ministry) di sekolah disesuaikan dengan konsep pelayanan Tuhan Yesus yang memikirkan pentingnya kebutuhan manusia baik secara rohani maupun jasmani juga kebutuhan untuk dapat mengangkat harkat dan martabat pribadi dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara berwirausahawan seperti yang pernah dilakukan Rasul Paulus dan Lidia si penjual kain ungu.⁴

Hasil dan Pembahasan

Memahami Pentingnya Strategi Pembelajaran

Hamalik seperti yang dikutip oleh Ahwan Fanani mengatakan strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.⁵

Kemudian implementasi strategi pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) perlu diajarkan di sekolah agar peserta didik mengerti dan memahami pentingnya menjadi wirausaha yang Kristiani dan dapat memenangkan jiwa bagi kemuliaan nama-Nya, dengan cara memasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran dengan mata pelajaran

⁴ Hadi Sutrisno, *Metode Research Volume 1* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1993).

⁵ Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–192.

entrepreneurship. Ini juga bisa diterapkan di Sekolah Tinggi Teologi sebagai mata kuliah wajib yang mengacu juga kepada kurikulum kampus merdeka. Di sini peserta didik atau mahasiswa diajarkan tentang ketrampilan (*soft skill*) seperti salon; menjahit; kuliner; pertanian; peternakan; pertukangan; cara perintisan sekolah (PAUD-SMA), agar setelah menyelesaikan sekolah atau kuliahnya dapat melayani Tuhan dengan sepenuhnya tapi dapat juga menghidupi dirinya sendiri dan membuka lapangan pekerjaan. Peneliti bermaksud untuk memberikan wawasan dan pengertian yang jelas tentang Implementasi Strategi terhadap Pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “strategi” adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Sedangkan Tadius Gunadi mengungkapkan kata “strategi” sebagai suatu cara cara atau rencana yang sama untuk mencapai tujuan atau hasil akhir, dan menghubungkan kata strategi ini dalam hubungannya dengan Firman Allah. Definisi strategi, sangat tepat dan bermanfaat karena dapat dijadikan dasar dalam suatu pelayanan yang bersifat Teologis. Seperti dalam konsep firman Allah, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama:

Di dalam kitab Kejadian 1:1-31, menjelaskan tentang penciptaan alam semesta. Langkah yang diambil oleh Tuhan Allah adalah tidak menciptakan manusia terlebih dahulu melainkan daratan dan menciptakan bahan sumber sumber kehidupan. Karena tidak dapat dibayangkan seandainya manusia diciptakan terlebih dahulu pasti manusia akan binasa, dan segala sesuatu menjadi kacau-balau. Jadi di sini Allah mempunyai perencanaan yang matang sebelum bertindak.⁷

Manfaat strategi juga memiliki dasar pemikiran teologis bahwa pada prinsipnya Allah adalah Allah yang bekerja secara teratur dan berencana dan tidak menyenangi kekacauan melainkan ketertiban. Dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus menulis dalam I Korintus 14 : 33, “Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, melainkan damai sejahtera”. Demikian juga Tuhan Yesus selama pelayanan di dunia, Dia dapat mencapai sasaran yang dikehendaki BapaNya dengan menyelesaikan pekerjaan di bumi dengan baik. yang pasti Tuhan Yesus mempunyai strategi yang jelas. Demikian juga Rasul Paulus sebagai hamba Tuhan yang profesional dalam menggunakan strategi. dengan indikasi, dia menulis kepada Jemaat di Korintus demikian: sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang Sembarangan saja memukul, tetapi melatih tubuhku dan menguasainya

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019), 859.

⁷ Tadius Gunadi, *Bahan Ceramah CMP V: Strategi Pelayanan Mahasiswa* (Batu, Malang: STT Institut Injil Indonesia, 1990), 1.

seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, Jangan aku sendiri ditolak (1Kor. 9:26-27). Sehingga kata strategi jika dihubungkan dengan firman Allah dapat disimpulkan sebagai berikut: Suatu arah yang dimaksudkan demi tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan Strategi terbaik yang terutama adalah harus berdasarkan kebenaran Alkitab.

Menurut Peter Wagner bahwa karya pekerjaan Allah harus dikerjakan menurut atau sesuai dengan jalan atau kehendak Allah.⁸ Strategi haruslah mempunyai sifat-sifat efisiensi, serta relevan terhadap konteks. Strategi yang baik harus mempunyai hak atau menyangkut aktivitas untuk membuat rencana dan tujuan yang benar. Strategi dalam penerapan pada tempat maupun waktu yang tepat serta penggunaan sumber daya manusia yang tepat, sehingga dapat menerapkan metode yang tepat.

Pengertian Dan Tujuan Pelayanan Menyeluruh

Pelayanan menyeluruh adalah suatu bentuk pelayanan yang dilakukan dengan upaya memulihkan keseimbangan dan keserasian antara dimensi individualitas dan sosial manusia seperti yang ditulis oleh Rasul Paulus di dalam 1 Korintus 12: 12-31 yang menggambarkan kedua dimensi kemanusiaan, di mana masing-masing anggota berharga dan bermartabat.

Pelayanan terpadu juga berupaya memberi Kakan Injil yang penuh kepada manusia yang utuh sebagaimana yang dikehendaki Allah. Pelayanan semacam ini juga memperhatikan dimensi kekinian dan keakanan yang memperhatikan waktu. Dengan kata lain tidak hanya memperhatikan kebutuhan kebutuhan mendesak yang ada sekarang, tetapi juga masa depan.

Injil Matius 6:20 menjelaskan agar orang percaya mengumpulkan harta di surga. Injil Matius 28:16-20 juga memaparkan suatu perintah Tuhan Yesus yang ditujukan kepada para muridnya untuk mempedulikan kebutuhan manusia secara rohani. Murid diperintahkan untuk pergi memberitakan Injil dengan kuasa yang telah diberikan yakni menjadikan semua bangsa muridnya, membaptis dan mengajar tentang segala sesuatu sesuai dengan perintahnya. Dan perintah kepedulian secara fisik mental dan spiritual juga dipaparkan oleh Tuhan Yesus dengan mendemonstrasikan dihadapan para murid, ketika melakukan mukjizat dengan menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, mentahirkan orang sakit kusta dan mengusir setan seperti yang ditulis di dalam Matius 10:7- 8. Inilah yang dimaksudkan dengan pelayanan menyeluruh.

⁸ Peter Wagner, *Stop The Word, I Want to Get On* (Pasadena: William Carey Wenary, 1974).

Di samping itu, pelayanan ini juga bertujuan untuk mendatangkan kebaikan bagi manusia seutuhnya (fisik, mental dan spiritual). Dengan melihat perintah Tuhan Yesus di atas, maka tujuan pelayanan terpadu adalah mendorong orang percaya di Indonesia agar menyadari substansi dirinya menjadi warga Negara Indonesia sekaligus warga Negara kerajaan surge. Di mana keduanya tidaklah bertentangan, melainkan justru saling melengkapi dan menopang satu dengan lainnya.

Warga Negara Kerajaan Allah dan Warga Negara Indonesia

Umat yang percaya harus mengikuti teladan Tuhan Yesus untuk peduli terhadap kebutuhan manusia secara utuh yaitu fisik mental dan spiritual; dengan tujuan perluasan Kerajaan Allah, kesejahteraan hidup manusia seutuhnya, sekaligus dalam gereja terjadi kemandirian. Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tercantum beberapa asas sebagai berikut:

Asas Manfaat merupakan penentu prioritas usaha dan kegiatan yang dapat memberi manfaat bagi warga. Asas Perikehidupan sebagai Asas ini menjelaskan bahwa pembangunan harus diarahkan kepada tercapainya keseimbangan pembangunan lahiriah dan batiniah. Asas Pembangunan adalah asas ini menjadikan masyarakat percaya diri dan dapat Mandiri dalam daya dana dan rohani demi pembangunan.⁹

Untuk memperkuat bentuk pelayanan menyeluruh ini, penulis mengambil dua pandangan teolog yang peduli terhadap teladan dari pola pelayanan Tuhan Yesus pada waktu di dunia. *Pertama* adalah pendapat dari Eka Darmaputera yang mengatakan bahwa dasar teologis bagi pelayanan holistik adalah dalam Injil Yohanes 1:14, karena Tuhan Yesus mengasihi manusia maka dia melayani manusia. Di dalam Filipi 2:7 mengatakan bahwa dia telah mengosongkan dirinya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. dengan kata lain pelayanan Tuhan Yesus adalah mengidentifikasikan diri dengan manusia yang dilayani. Kepekaan Yesus adalah terhadap Apa yang dibutuhkan oleh manusia, bukan apa yang diinginkan. Contoh yang jelas adalah Yohanes 6 :1-15 yang menceritakan tentang Yesus memberikan makan lima ribu orang. kisah ini membuktikan bahwa kalau benar-benar mau mengikuti teladanNya, tidaklah cukup memperhatikan orang yang lapar rohani saja, melainkan juga secara jasmaniah.¹⁰

⁹ Sudarno, *Bahan Ceramah P4: Pedoman Penataran P4* (Surabaya: PT. Tarsono, 1993), 52.

¹⁰ Eka Darma Putra, *Pelayanan Holistik, Laporan Konsultan Pelayanan Desa II* (Cisarua, Bogor, 1993), 1-3.

Seperti teladan Tuhan Yesus yang melakukan kehendak Bapa-Nya. Selain itu Dia menyatakan dan memberitakan kasih Allah kepada manusia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib dan kerelaan melayani manusia seutuhnya. Dapat disimpulkan bahwa “Pelayanan Holistik” tidak bertentangan dengan ajaran Firman Allah. Eka Darma Putra mengatakan bahwa penginjilan merupakan bagian dari “*pelayanan holistic*” yaitu pelayanan yang bertujuan pada pemulihan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia sepenuhnya-penuhnya dan seutuh-utuhnya.¹¹

Pandangan Kedua tentang pelayanan terpadu adalah menurut Peter Wagner mempopulerkan dua istilah yaitu: amanat budaya dan amanat Penginjilan. Amanat Budaya dalam pelayanan disebut sebagai tanggung jawab sosial orang Kristen yang bermula di Taman Eden. setelah Allah menciptakan Adam dan Hawa, Dia berfirman kepada mereka agar beranak cucu dan bertambah banyak, memenuhi bumi, menaklukkan, berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi (Kej. 1 : 28). Hal ini merupakan berkat berkat Kerajaan Allah bagi manusia dan sekaligus sebagai umat yang diciptakan menurut gambar Allah yang wajib bertanggungjawab untuk memelihara kesejahteraan ciptaan-Nya.¹²

Amanat Penginjilan bermula di Taman Eden, pada waktu Adam dan Hawa setelah jatuh dalam dosa, di mana persekutuan antara manusia dan Allah telah terputus. Dosa telah memisahkan umat manusia dari Allah. untuk memulihkan hubungan kembali maka Allah membukakan suatu pertanyaan kepada manusia ciptaanNya itu yakni: “Di manakah engkau?” (Kej. 3:9). Hal ini mengandung makna bahwa sebenarnya Allah yang penuh kasih tidak rela jikalau manusia yang diciptakan seturut dengan gambarnya akan binasa. oleh karena itu itu Dia mencari dengan segera manusia yang terhilang untuk didapatkan kembali.¹³

Di dalam Injil Yohanes 3:16 juga menjelaskan tentang kasih Allah akan dunia ini agar manusia khususnya, tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal . Dalam hal ini Allah Bapa mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal yakni Tuhan Yesus untuk menggenapi janji tersebut, bagi barangsiapa yang percaya kepada-Nya. Nurmalia Pardede mengatakan,

Hidup kekal adalah anugerah yang diberikan Allah kepada mereka yang telah lahir baru. Karena bentuk katanya adalah masa sekarang, maka artinya "kehidupan kekal" sudah dijalani "sekarang ini juga", bukan masih menunggu pada masa depan. Kata Kekal tidak hanya terfokus pada hidup yang abadi, namun juga hidup yang

¹¹ Ibid.

¹² Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1989), 84-86.

¹³ Ibid.

berkualitas, atau bisa disebut juga sebagai kehidupan yang ilahi, yakni kehidupan yang membebaskan orang beriman dari kuasa dosa dan Iblis serta meniadakan yang duniawi di dalam diri orang itu supaya ia dapat mengenal Allah.¹⁴

Peter Wagner mengungkapkan bahwa amanat penginjilan harus didahulukan daripada amanat budaya, alasannya bahwa seorang hamba tuhan harus melayani seseorang secara utuh: tubuh, jiwa dan rohnya.¹⁵ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pelayanan menyeluruh tidak mengabaikan penginjilan tetapi mengutamakan. Walaupun demikian pelayanan menyeluruh juga tidak memisahkan yang lain yakni melakukan amanat budaya.

Di satu sisi kalau pelayanan menyeluruh mempunyai suatu keistimewaan untuk menyelaraskan kebutuhan fisik, mental dan spiritual maka perlu juga dimengerti tentang manfaat strategi secara organisatoris suatu tujuan dasar strategi yang benar adalah memberi kemuliaan kepada Allah seperti yang diungkapkan Rasul Paulus kepada jemaat Korintus, jika engkau makan atau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah “ (1Kor.10:31).

Peter Wagner mengatakan: sesuatu perencanaan strategi akan dapat memperoleh banyak manfaat. Manfaat yang pertama adalah efisiensi kerja dapat meningkat karena dapat menjelaskan bagaimana menggunakan waktu, energi, dan uang dengan baik. dalam hal ini menolong untuk menentukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan misalnya pemborosan uang, waktu dan energi yang terlalu banyak. manfaat yang kedua, efektivitas kerja dapat diukur. Sesuatu pekerjaan dikatakan efektif jika tujuan pekerjaan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tujuan yang jelas dan operasional dapat membantu mengukur kemajuan dalam mengetahui apa yang harus dilakukan itu telah selesai. Oleh karena itu merumuskan tujuan dengan sejelas-jelasnya perlu dibuat sebelum menyusun suatu strategi. manfaat ketiga, ketidakberesan yang mungkin timbul dapat diketahui dan diperbaiki jauh sebelumnya.¹⁶

Apabila strategi yang digunakan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, tentu ada yang tidak beres. makin cepat diketahui adanya ketidakberesan tersebut maka akan semakin baik dalam hal ini suatu strategi yang terencana dengan baik sangat membantu, karena strategi itu dilengkapi dengan sejumlah alat pengontrol yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang dipergunakan.

¹⁴ Nurmalia Pardede, “KASIH ALLAH YANG SEJATI MENURUT YOHANES 3: 1-21,” *Artikel Jurnal HITS* (2021): 1–14.

¹⁵ Ibid, 90-91.

¹⁶ Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, 19-20.

Dengan demikian dapat diketahui Apakah strategi harus diubah sedikit atau bahkan jika perlu diganti dengan strategi yang baru. manfaat keempat, anggota-anggota Kelompok kerja di persatukan. strategi untuk penginjilan dan pelayanan misi biasanya melibatkan lebih dari satu orang. Bentuk kerja berkelompok baik itu kelompok besar maupun kecil, biasanya dipakai Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang sesat. Adanya strategi yang terencana dengan baik maka masing-masing anggota kelompok kerja akan dapat memahami tugas-tugas yang akan diselesaikannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manfaat yang kelima, memudahkan perihal pertanggungjawaban. Sebagian besar pekerjaan tuhan dilakukan oleh orang yang melayani secara sukarela, karena mereka tidak dibayar untuk pekerjaan yang mereka lakukan. tidak mudah untuk menegur mereka walaupun sebenarnya mereka memang memerlukan teguran itu. Strategi yang didefinisikan dengan jelas dapat menghindari dari kesulitan semacam itu karena strategi tersebut bagaikan suatu kontrak yang mempersatukan orang-orang yang menerapkan strategi itu untuk tujuan bersama.

Dengan demikian sejak awal tiap anggota kelompok kerja akan menyadari bahwa nantinya mereka harus mempertanggungjawabkan pekerjaan masing-masing sesuai dengan tugas yang diterimanya. manfaat ini membantu orang lain dalam menyusun strategi, walaupun suatu strategi tidak berlaku secara umum dan harus selalu disesuaikan dengan setiap situasi yang sedang dihadapi. Suatu strategi yang baik dapat dijadikan suatu teladan dalam menyusun strategi. dengan demikian siapapun yang menghadapi permasalahan yang serupa dapat belajar banyak dari strategi tersebut dan dapat menggunakan sebagai pembimbing dalam menyusun strategi.

Menurut David Hocking strategi adalah mempertahankan minat dengan terlebih dahulu membuat Visi, Misi, Tujuan dan sasaran. Tanpa tujuan dan sasaran dalam suatu organisasi, maka akan menjadikan kehilangan minat. apabila hal ini terjadi, perlunya memperhatikan strategi dengan baik.¹⁷

Dengan demikian, implementasi strategi pelayanan menyeluruh (*holistic ministry*) yang dilakukan di sekolah harus mempertimbangan hal-hal sebagai berikut:

- *Membuat skala prioritas:* Dengan memperhatikan pertanyaan apakah ada strategi yang baik? Apakah sebutannya? Apakah masih memadai? Hal ini akan mengingatkan kembali pentingnya strategi setiap bidang pelayanan. Sehingga dalam pelayanan tidak

¹⁷ David Hocking, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1993), 219.

menjadi bosan, tumpul apatis dan acuh tak acuh terhadap tanggungjawab yang mendesak, sebaliknya penuh dengan sukacita dalam melayani Tuhan.

- *Mengetahui apa yang harus dilakukan/direncanakan (planning)* : Keluhan yang paling umum dikalangan organisasi Kristen adalah bahwa orang-orang tidak tahu apa yang harus dikerjakan seperti strategi yang meliputi perencanaan. perencanaan meliputi bagaimana suatu organisasi yang mencakup strategi untuk personalia sumber daya dan untuk sampai pada sasaran yang ingin dicapai. organisasi yang tidak memiliki strategi membuat orang yang bekerja di dalamnya merasa kesulitan dalam mencapai sasaran.
- *Melakukan Evaluasi*: Dalam melakukan hal-hal diatas perlu adanya evaluasi akan apa yang sudah dikerjakan secara terus menerus dan konsisten. Karena terkadang seorang pemimpin lupa melakukan hal ini dan tidak mau di evaluasi, sehingga mengapa begitu banyak pemimpin gagal untuk mengimplementasikan strategi pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*). Seorang pemimpin rohani menyadari bahwa dalam mengimplementasikan strategi pelayanan menyeluruh ini diperlukan kesabaran karena hal ini penting untuk diingat sebab strategi ini dapat menuntun pelayan Kristen atau pemimpin rohani dapat menghadapi masa krisis. Dengan melakukan evaluasi maka dapat membantu untuk bersabar apabila sesuatu menjadi buruk. bila kemerosotan terjadi dapat menahan dan menolong menempatkan semua itu dalam prospektif yang memadai.

Untuk menjalankan kepemimpinan rohani Suatu strategi menunjukkan suatu kesembuhan tentang kepemimpinan rohani, kemana harus pergi dan bagaimana harus kesana. Dengan melihat manfaat-manfaat secara organisatoris, maka akan dapat menunjang program pelayanan menyeluruh (*Holistic ministry*) terwujud. Seorang pemimpin rohani dapat mengarahkan kepada peserta didik dalam mempertahankan minat, sehingga dalam pelayanan tidak mengalami kebosanan, dapat mengetahui apa yang harus dilakukan yang mengandung aspek perencanaan sehingga tidak akan merasa kesulitan dalam mencapai sasaran yang dituju, dan dapat mengevaluasi pekerjaan secara tetap sehingga akan memperkecil resiko kegagalan, kemudian dapat menjadi penuntun pada masa krisis yang terakhir dapat menjalankan kepemimpinan rohani secara efektif dan efisien.

Panggilan Peserta Didik Terhadap Panggilan Gereja

Gereja di dalam firman Tuhan dimengerti sebagai gambaran umat Allah yang diwujudkan dalam persekutuan Roh Kudus. ada empat aspek yang terkandung di dalam

pengertian tentang gereja. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memulai pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) di sekolah sebagai berikut:

- Aspek Pertama : Gereja sebagai umat Allah berarti perkumpulan perjanjian (Ul. 9:10;10:4), disini ditegaskan bahwa umat berkumpul kepada Allah pada waktu hari hari Raya. hal ini ini dapat dihubungkan dengan Kristus datang untuk mengumpulkan umat Allah (Mat. 9: 36;12:30;16:18).
- Aspek Kedua: Kristus menggenapi Paskah dengan kematian-Nya dan kebangkitan-Nya dan mengutus Roh Kudus, di dalam konteks umat Israel, mereka sebagai orang suci tidak lagi berkumpul di sini di Sinai tetapi di Sion surgawi dimana Yesus hadir (Ibr. 12:18-27). Gereja adalah tempat dimana Allah tinggal atau hadir. Israel sebagai umat pilihan Allah berasal dari panggilan Abraham di mana Allah telah menyatakan kasihnya kepadanya ((Ul. 7: 7-8).
- Aspek ketiga: Israel telah diangkat sebagai anak. Dan tujuan Allah bahwa di dalam Abraham Semua bangsa akan diberkati (Kej. 12: 1-3).
- Aspek keempat: Berkat Perjanjian Baru telah diwujudkan oleh kedatangan Allah sendiri melalui pribadi Tuhan Yesus dan para Rasul yang telah memberikan teladan bagi umat untuk mengimplementasikan strategi diatas maka perlunya peserta didik melihat cara-cara yang spesifik diatas bagaimana implementasi strategi Pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) di sekolah terlaksana.

Kesimpulan

Implementasi strategi Pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) di sekolah merupakan suatu cara yang sama untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan manusia secara utuh baik fisik, mental dan spiritual yang termanifestasikan dalam pemulihan harkat, martabat dan kesejahteraan peserta didik yang tertarik dalam kewirausahaan. Implementasi strategi pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) jika dihubungkan dengan firman Tuhan sangatlah baik (Fisik, mental dan spiritual) pada prinsipnya tidak bertentangan dengan firman Allah. Peserta didik dapat mempunyai konsep yang benar tentang implementasi strategi pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) di sekolah. Mengetahui dan memahami dengan benar cara memulai dalam usaha membangun implementasi strategi pelayanan menyeluruh (*Holistic Ministry*) dengan tepat dan tidak mengabaikan pekabaran Injil Kristus.

Referensi

- Enklaar, E.G.Homrighausen; I. H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Fanani, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–192.
- Gunadi, Tadius. *Bahan Ceramah CMP V: Strategi Pelayanan Mahasiswa*. Batu, Malang: STT Institut Injil Indonesia, 1990.
- Hocking, David. *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1993.
- Pardede, Nurmalia. "KASIH ALLAH YANG SEJATI MENURUT YOHANES 3: 1-21." *Artikel Jurnal HITS* (2021): 1–14.
- Putra, Eka Darma. *Pelayanan Holistik, Laporan Konsultan Pelayanan Desa II*. Cisarua, Bogor, 1993.
- Simon, Simon. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35.
- Sudarno. *Bahan Ceramah P4: Pedoman Penataran P4*. Surabaya: PT. Tarsono, 1993.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research Volume 1*. Yogyakarta: ANDI Offset, 1993.
- Wagner, Peter. *Stop The Word, I Want to Get On*. Pasadena: William Carey Wenary, 1974.
- . *Strategi Perkembangan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5th ed. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019.